

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Borg dan Gall (Jaedun, 2011: 5) menyatakan “Penelitian eksperimen ialah penelitian yang dapat diandalkan keilmiahannya karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel pengganggu di luar yang dieksperimenkan.”

Selanjutnya, pendapat mengenai metode penelitian eksperimen juga diungkapkan oleh Emmory (Jaedun, 2011: 5) bahwa penelitian eksperimen ialah bentuk bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menentukan variabel-variabel apa saja dan bagaimana bentuk hubungan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian, Jaedun (2011: 5) mengungkapkan bahwa

Penelitian eksperimen merupakan penelitian kasual (sebab-akibat) yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi atau perbandingan antara kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) atau kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan jenisnya metode penelitian eksperimen terbagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true eksperiment*). Jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Menurut Sugiyono (2015: 114) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung

pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.

B. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian tentu akan memerlukan cara atau teknik dalam prosesnya. Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Heryadi, 2014:71). Ada beberapa teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati objek secara langsung. Berbeda dengan teknik wawancara yang dalam pelaksanaannya tidak melihat secara langsung kejadian, teknik observasi ini secara langsung menyaksikan atau berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diamati. Teknik observasi yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi di SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal menggunakan teknik observasi nonpartisipan secara langsung. Heryadi (2014: 84) menyatakan “Teknik observasi nonpartisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berada di luar objek yang diamati.” Jenis teknik observasi nonpartisipan langsung ialah observasi yang dilakukan langsung (tanpa menggunakan perantara) pada gejala atau proses yang sebenarnya terjadi pada objek (Heryadi, 2014: 84).

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran yang meliputi sikap dan perilaku, antusiasme dan keingintahuan, serta respon yang diberikan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati beberapa cara yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran.

2. Teknik Wawancara

Wawancara sering digunakan untuk berbagai hal, salah satunya untuk melakukan suatu penelitian. Heryadi (2014:74) menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancarai. Teknik wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Penulis mewawancarai seorang guru bahasa Indonesia dan beberapa peserta didik di SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal mengenai tanggapan, perasaan, dan kebiasaan para peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara tidak hanya dilakukan kepada guru saja, melainkan juga kepada peserta didik agar informasi yang didapatkan lebih sinkron antara permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik. Selain untuk mendapatkan permasalahan, wawancara yang dilakukan penulis juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran teks tanggapan.

3. Teknik Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan khususnya pendidikan. Keperluan pendidikan juga bisa untuk berbagai hal, dalam hal ini tes dilakukan untuk penelitian. Heryadi (2014: 90) menyatakan bahwa teknik tes ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Teknik tes yaitu teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh data kemampuan hasil belajar peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Adapun teknik tes yang akan penulis gunakan ialah tes pengetahuan dan tes keterampilan.

Teknik tes pengetahuan berkenaan dengan kompetensi dasar menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keberagaman budaya) berupa kritik, sanggahan atau pujian yang didengar dan/atau dibaca. Sementara itu, tes keterampilan berkaitan dengan kompetensi dasar mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Tes pengetahuan dan keterampilan akan dilaksanakan melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

a. Tes Awal (*Pretest*)

Tes awal dalam penelitian akan digunakan untuk memperoleh data awal sebagai bahan ukuran tentang kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan

kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan.

b. Tes Akhir (*Postest*)

Tes akhir dalam penelitian akan digunakan untuk mendapatkan nilai akhir setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Treffinger. Selanjutnya, tes awal dan tes akhir akan diolah untuk menjadi tolok ukur pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan.

C. Variabel Penelitian

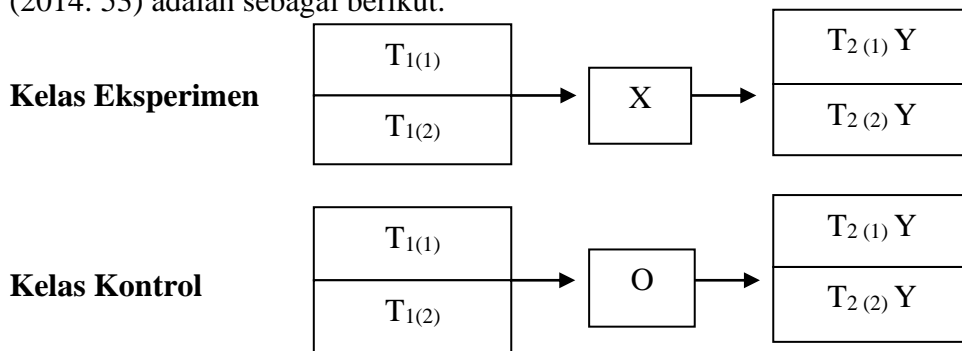
Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi pembelajaran. Sementara variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:125) bahwa variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas.

Penulis menetapkan variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, saran, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan

dari teks tanggapan serta kemampuan mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan.

D. Desain Penelitian

Penelitian yang akan penulis laksanakan bersifat mengkaji pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan yang akan memberikan pengaruh kepada peserta didik sebagai kelompok eksperimen. Pola rancangan penelitian dengan metode eksperimen menurut Heryadi (2014: 53) adalah sebagai berikut.



Keterangan:

$T_1(1)$ = Tes awal menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan

$T_2(2)$ = Tes awal mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan

X = Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada kelas eksperimen

O = Proses pembelajaran menggunakan model Ekspositori pada kelas kontrol

$T_1(1)Y$ = Tes akhir menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan

$T_2(2)Y$ = Tes akhir mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, terdapat populasi yang menjadi keseluruhan objek penelitian. Dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017: 117),

Populasi merupakan seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang selanjutnya akan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti dan pada akhirnya ditarik kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi dalam rencana penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal tahun ajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik kelas IX yang menjadi populasi adalah 50 peserta didik. Populasi terdiri atas dua kelas yaitu kelas IX A berjumlah 25 peserta didik yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas IX B berjumlah 25 peserta didik yang akan menjadi kelas kontrol.

Jumlah sumber data dalam penelitian ini berada dalam keadaan terbatas. Artinya jumlah peserta didik di sekolah SMP Negeri Satu Atap 1 Karangnunggal sedikit sehingga penulis akan mengambil semua sumber data sebagai subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 126) bahwa mana kala sumber data dalam keadaan terbatas, peneliti dapat mengambil semua sumber data sebagai subjek penelitian yang lazim disebut dengan penelitian

kasus, karena tidak dilakukan generalisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berencana akan mengambil sampel seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal.

Dalam penentuan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol, penulis akan menggunakan teknik random sederhana karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Model random sederhana yang akan digunakan ialah model undian. Berikut langkah-langkah penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model undian.

- 1) Penulis menyiapkan daftar subjek yang ada dalam populasi
- 2) Setiap subjek diberikan kode A untuk kelas IX A dan kode B untuk kelas I B
- 3) Penulis menyiapkan kertas yang berisi kode 1 untuk kelas eksperimen dan kode 2 untuk kelas kontrol
- 4) Kertas yang berisi kode 1 dan 2 di gulung, dan dilakukan pengundian oleh perwakilan kelas IX A dan kelas IX B
- 5) Perwakilan peserta didik yang memperoleh nomor 1 akan menjadi kelas eksperimen, sedangkan perwakilan peserta didik yang memperoleh nomor 2 akan menjadi kelas kontrol.

Tabel 3.1
Data Peserta Didik Kelas IX A

No	Nama Peserta Didik
1	Ade Irsyad
2	Agustina
3	Ahmad Ariansyah
4	Cahyati Nurmalasari
5	Dede Maulana
6	Dede Repani
7	Dewi Safarila
8	Eka Nabil Azmi Mubarak
9	Elgina Aulia
10	Fatur Sopa Marwa
11	Gilang Airlangga
12	Ihsan Hanif
13	Lusi Rahmawati
14	Melinda
15	Memey Ajilia Alipah
16	Miftah
17	Pina Septiani
18	Ramdani

19	Riadul Mumparid
20	Rismawanti
21	Risna Yuliana
22	Sandra Puspita Sari
23	Tama Ramdania
24	Ulan
25	Fajri Maulid Danil

Tabel 3.2
Data Peserta Didik Kelas IX B

No	Nama Peserta Didik
1	Aris Riswan Fuadi
2	Asep Herdiansyah
3	Astriyani
4	Davy Gesha Dwiguna
5	Dina Nopita Sari
6	Dista Yustiani
7	Erik Setiawan
8	Fazri Alfarizi
9	Gina Anjani
10	Husni Mubarak

11	Intan Rahmawati
12	Kipal
13	Lutpi Muwapik
14	Maulana Mansur
15	Mirna Kania
16	Muhamad Rifan
17	Muhammad Dian Hermansyah
18	Neni Melani
19	Rian Azril
20	Ripal Delis Apandi
21	Siti Rahmawati
22	Tia
23	Raina Azmatunnisa
24	Yuni Rahmawati
25	Rahma Pertiwi

F. Instrumen Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan memerlukan beberapa instrumen sesuai kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian adalah hal-hal yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data penelitian. Heryadi (2014: 126) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk

2) Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, hal-hal yang akan ditanyakan harus dirumuskan dalam bentuk pedoman wawancara. Menurut Satria (<https://www.materibelajar.id/2016/10/contoh-format-pedoman-wawancara.html?m=1>) “Pedoman adalah panduan, petunjuk, dan acuan”. Sedangkan wawancara ialah situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dengan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan (Hakim, 2013: 3).

Wawancara akan dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada peserta didik sebagai pelaku pembelajaran dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara yang dilakukan penulis mengacu kepada pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang penulis siapkan sebagai acuan pertanyaan dalam proses wawancara.

Pedoman wawancara tidak dibagikan atau diisi oleh peserta didik, melainkan oleh penulis pada saat atau setelah melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini akan digunakan untuk mendapatkan informasi dan respon peserta didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan model yang telah ditentukan penulis, yaitu model pembelajaran *Treffinger*. Berikut Pedoman wawancara untuk peserta didik.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Yang Diajukan	Ya	Tidak	Ragu- Ragu	Alasan
1.	Pernahkah melakukan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, saran, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan?				
2.	Menurut anda, apakah pembelajaran seperti tadi menyenangkan?				
3.	Apakah dengan belajar seperti tadi membuat anda semakin termotivasi untuk selalu mengungkapkan pendapat sesuai dengan situasi?				
4.	Apakah pembelajaran tadi mudah untuk diikuti?				
5.	Setelah mengikuti pembelajaran seperti tadi, apakah materi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami?				

3) Silabus Pembelajaran

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Penulis menyusun silabus pembelajaran SMP kelas IX tentang menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan. Kompetensi dasar yang terkandung dalam silabus yang disusun penulis ialah 3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keberagaman budaya, dan lain-lain) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca, dan 4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Silabus pembelajaran kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan yang penulis susun untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada lampiran.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik,

sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan yang penulis susun untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pada lampiran.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Proses pengolahan dan analisa data memerlukan teknik atau cara agar hasilnya sesuai dengan rencana penelitian. Dalam pelaksana pengolahan data banyak hal yang akan dilakukan. Heryadi (2014: 116) mengungkapkan bahwa penganalisaan data merupakan proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Analisis data merupakan proses penyajian data dengan menghitung dan mendeskripsikan hasil uji coba data menggunakan uji statistika.

Berdasarkan penjelasan tersebut, data yang akan didapatkan dari penelitian dan sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistika terhadap dua perlakuan dengan menguji perbedaan dua rata-rata. Analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji normalitas data. Jika data tersebut memiliki sebaran data yang bersifat normal, maka dilanjutkan dengan uji t. namun jika sebaran data tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

Jenis analisis statistika yang akan penulis gunakan ialah statistika deskriptif. Heryadi (2014: 114) mengungkapkan bahwa statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah statistika deskriptif.

a. Membuat Distribusi Frekuensi

b. Menemukan Ukuran Data Statistik

Beberapa ukuran data statistik yaitu banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (r), rata-rata ($mean$), median (me), modus (mo), dan standar deviasi.

c. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis memerlukan uji normalitas untuk mengukur data penelitian sebelum melakukan uji hipotesis. Apriyono (2013: 82) mengungkapkan bahwa uji normalitas ialah uji yang dilakukan untuk mengukur data penelitian yang digunakan berasal dari populasi yang sebarannya bersifat normal. Oleh karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya ≤ 50 maka untuk melihat normal atau tidaknya suatu data digunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 26.

Menurut Statistikian (Quraisy, 2020: 9) “uji Shapiro-wilk adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.”Sujarweni (2021: 53) menjelaskan langkah-langkah uji normalitas dengan bantuan SPSS uji *Shapiro Wilk*, sebagai berikut.

1. Buka lembar kerja baru, klik File - New - Data
2. Lanjut pada variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
3. Setelah nama variabel didefinisikan, selanjutnya mengisi data yang sudah dipersiapkan di microsoft excel.

4. Mengolah data dengan mengetik *analyze - descriptive statistics - explore*

5. Masukkan variabel yang dilakukan dengan pengujian normalitas pada jendela *explore*

Jika data berdistribusi normal, dilanjutkan dengan menggunakan uji *t*, sedangkan jika berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai pengganti uji *t* bila datanya tidak memenuhi syarat uji *t*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai prasyarat analisis independen sampel tes dan Anova. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansinya (Usmadi, 2020: 52). Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan karena datanya sudah dianggap homogen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS versi 26 untuk melakukan uji homogenitas. Berikut langkah-langkah perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS menurut Kasmadi dalam Ikhlas (2020: 1401).

1. Buka program SPSS. Klik open atau masukkan daftar tabel skor
2. Klik menu *analyze* - pilih *compare mean* - klik *one way ANOVA*
3. Masukkan semua variabel X1 dan X2 ke dalam kolom *dependent list*, lalu variable
4. Y ke dalam kolom *factor* melalui tombol ►
5. Klik tombol *option*, lalu pilih kotak *homogeneity of variance test* Beri tanda (✓). klik continue - OK, lalu akan memperoleh output SPSS.

3) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keakuratan alat ukur yang digunakan. Menurut Azwar (2005: 5) “validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.” Arikunto (2013: 211) juga menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Validitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah validitas isi. Heryadi (2014: 90) menyatakan bahwa validitas isi ialah ketepatan atau kecocokan materi tes dengan materi yang diprogramkan untuk diukur, misalnya tes kemampuan menyimak sesuai dengan program yang harus diukur yaitu kemampuan menyimak. Validitas isi dalam penelitian ini yaitu ketepatan indikator pencepaian kompetensi dengan alat tes (soal yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol). Alat tes atau instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal uraian (essay). Sugiyono (2015: 53) menyatakan bahwa prosedur yang dapat digunakan dalam validitas isi antara lain:

- a. mendefinisikan domain yang hendak di ukur
- b. menentukan domain yang akan di ukur oleh masing-masing soal
- c. membandingkan masing-masing soal dengan domain yang sudah ditetapkan

Sugiyono (2015: 53) menyatakan bahwa dalam buku tentang pedoman penulisan tertulis, domain ini sama halnya dengan kisi-kisi. Selanjutnya Sugiyono (2015: 129) kembali mengungkapkan bahwa secara teknis pengujian validitas

konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matriks pengembangan instrumen.

4) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013: 221). Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat kebenaran atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon peserta didik. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat kebenaran dalam hasil pengukuran. Dalam penelitian ini instrumen tes berbentuk uraian, maka koefisien reliabilitas tes didapat dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas tes menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan bantuan program SPSS *Statisticks Version 26*.

d. Uji Hipotesis

Uji Wilcoxon (W)

Menurut Heryadi (2014: 59) “Uji *Wilcoxon* tidak memperhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih kepada membandingkan rangking dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya”.

Uji wilcoxon dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

- 1) Buka lembar kerja baru, klik File-new-data. Lalu akan menampilkan variabel view untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.

- 2) Setelah nama dan variabel didefinisikan, selanjutnya ialah mengisi data pada bagian data view
- 3) Kemudian klik *analyze - non parametrik test - 2 related samples*
- 4) Masukkan variabel secara bersamaan pada kotak *test pair (S) list*
- 5) Pilih *wilcoxon* pada *test type*
- 6) Klik OK untuk menyimpan hasil output.

Menurut Sujarweni (2021: 80) pengambilan keputusan untuk uji wilcoxon ialah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2- tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Oleh karena hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji t tidak dapat dilakukan. Maka, penulis menggunakan uji Wilcoxon (w) untuk pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis terdapat pada bagian hasil dan pembahasan BAB IV.

e. Uji Peningkatan (N-Gain)

Nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diolah dengan pengujian peningkatan yaitu n-gain. Sebagaimana dipaparkan oleh Elmuna (2020: 17) bahwa uji peningkatan hasil belajar dihitung untuk melihat peningkatan nilai peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Oleh karena itu, uji n-gain penulis gunakan untuk alat ukur dalam menguji peningkatan hasil belajar peserta didik melalui nilai *pretest* dan *posttest*. Langkah-

langkah menghitung N-gain score menggunakan program SPSS versi 26 menurut Raharjo (2019) ialah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokkan data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Buka program SPSS, lalu klik variable view. Isi pada kolom “values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan eksperimen
- 3) Isi kolom “values” dengan angka 2 dan kolom “label” dengan kontrol
- 4) Klik data view. Masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai pretest ke kolom variabel “pre” dan nilai posttest ke kolom variabel “post”. pengisian dimulai dari data kelas eksperimen, kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.
- 5) Klik transform, lalu compute variable. Pada kotak “target variable” ketikkan “post_kurang_pre”. pada kotak numeric expression ketikkan “post_pre” lalu klik OK
- 6) Langkah berikutnya, klik menu transform-compute variable, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable. Kemudian, ketikkan “seratus_kurang_pre”, lalu hapus tulisan yang ada di kotak numeric expression. Setelah itu, ketikkan “100-pre” dan klik OK.
- 7) Klik menu transform - compute variable, lalu hapus tulisan yang ada pada kotak target variable. Setelah itu, ketikkan “NGain_Score” dan hapus tulisan yang ada di kotak numeric expression. Kemudian ketikkan “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” lalu klik OK.
- 8) Pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama N-Gain_Score. Klik menu Transform-Compute Variable, lalu hapus tulisan yang ada pada kotak target variable. Kemudian ketikkan “NGain_Score*100”
- 9) Untuk menghitung nilai rata-rata nilai N-Gain score dalam bentuk persen (%) klik analyze - Descriptive Statistzics - Explore
- 10) Pada kotak “explore” masukkan N Gain_Persen ke kolom Dependent List dan masukkan variabel kelas (kelompok) pada kolom factor list. Klik OK, lalu akan muncul hasil output dari uji N Gain.

H. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis akan laksanakan sesuai dengan yang dinyatakan oleh Heryadi (2014: 50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen;
2. Membangun kerangka pikir penelitian;

3. Menyusun instrumen penelitian;
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih;
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen;
6. Menganalisis data;
7. Merumuskan simpulan.

Langkah-langkah penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Pada tahap pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat di SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal serta melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang Bernama Ibu Ai Irma Akmalia, S.Pd. dan kepada salah satu kelas IX yaitu kelas IX B. Kemudian penulis dapat membuat simpulan bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru ialah kurangnya motivasi dan minat belajar siswa yang dapat disebabkan karena pembelajaran yang monoton serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang variatif.

Selanjutnya, penulis membuat rencana penelitian eksperimen sesuai dengan metode eksperimen yang dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian yaitu silabus, RPP, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman tes. Kemudian, penulis akan mengekspresikan variabel X yaitu kelas IX A pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keberagaman budaya) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.

Langkah selanjutnya, penulis akan mengumpulkan data variabel Y sebagai hasil dari pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, sanggahan atau pujian dalam bentuk teks tanggapan.

Berikutnya, penulis akan menganalisis data yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Kegiatan terakhir, penulis akan dapat merumuskan simpulan keberhasilan penelitian yang dilakukan bahwa model pembelajaran *Treffinger* berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan serta mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal tahun ajaran 2022/2023.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan bertempat di SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal tahun ajaran 2022/2023 yang terletak di Kampung Situgede, Desa Cibatuireng, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Rentang waktu yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah sekitar sembilan bulan, dimulai sejak dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Pembimbing. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di tiga sekolah berbeda untuk mendapatkan permasalahan penelitian. Kemudian, pada Januari 2023 penulis memutuskan akan menjadikan SMP Negeri Satu Atap 1 Karangnunggal sebagai tempat penelitian. Setelah itu, penulis mulai menyusun proposal penelitian dan mengikuti seminar proposal pada 29 Maret 2023. Setelah mengikuti seminar proposal, penulis menyelesaikan revisi hasil seminar proposal pada minggu kedua April. Setelah selesai revisi proposal, penulis mulai ke sekolah tempat penelitian untuk melakukan uji instrumen penelitian pada minggu ketiga April. Penulis melakukan penelitian di sekolah tempat penelitian pada tanggal 2-4 Mei 2023 dengan mengujicobakan model pembelajaran *Treffinger*. Kemudian, penulis melakukan

wawancara kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan di minggu kedua bulan Mei. Setelah melakukan penelitian disekolah, penulis mengolah data hasil penelitian dengan memeriksa hasil pretest dan posttest serta melakukan perhitungan statistika selama bulan Juni. Setelah mengolah data hasil penelitian, penulis melanjutkan menyusun skripsi dan melakukan bimbingan.